

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGRAJIN REMITAN MELALUI PENGEMBANGAN PEWARNA RAMAH ANAK

Jayanti Putri Purwaningrum¹, Imaniar Purbasari² dan Gilang Puspita Rini³

jayanti.putri@umk.ac.id¹

imaniar.purbasari@umk.ac.id²

gilang.puspita@umk.ac.id³

Universitas Muria Kudus, PO BOX 53 Gondangmanis, Bae, Kudus^{1,2,3}

ABSTRAK

Kabupaten Jepara adalah salah satu daerah penghasil gerabah. Salah satu jenis gerabah yang dihasilkan adalah remitan yang diproduksi di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong. Remitan adalah mainan anak-anak tradisional yang berupa miniatur alat dapur seperti wajan, cobek, muntu, tungku, dan lain-lain. Namun demikian, masalah yang dialami pengrajin adalah mereka belum bisa mengembangkan produk remitan dengan pewarna yang aman bagi anak. Hal ini tidak sejalan dengan kegunaan remitan sebagai mainan tradisional yang sejatinya sering dimainkan oleh anak-anak. Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan pemberdayaan kepada pengrajin remitan melalui pelatihan membuat remitan dengan menggunakan pewarna yang ramah anak. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan cara sosialisasi dan praktek produksi remitan dengan menggunakan pewarna yang ramah anak. Hasil yang telah dicapai dalam program ini adalah seluruh mitra yang mengikuti kegiatan pelatihan dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi membuat produk remitan dengan teknik pewarna yang ramah anak. Selain itu, pengrajin juga dapat berinovasi menggunakan teknik pewarnaan dan dekorasi terhadap produk remitan.

Keyword: *remitan, pewarna ramah anak, gerabah, Mayong Lor*

PENDAHULUAN

Mayong Lor adalah nama sebuah desa di Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dengan luas wilayah ± 290 Ha, yang terdiri dari lahan atau pekarangan seluas ± 147 Ha dan sawah seluas ± 143 Ha. Sebagian besar penduduk Mayong bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah dengan komoditas produknya adalah kendi, celengan dan remitan (Purwaningrum dkk, 2020). Penciri produk remitan merupakan mainan anak-anak tradisional dari tanah liat berupa miniatur alat dapur seperti wajan, cobek, muntu, tungku, gentong, kendi, piring dan

lain-lain. Keunggulan dan kekhasan dari remitan adalah proses pembuatan secara *hand craft* yang memiliki nilai estetika dari bentuknya yang praktis, tidak rumit dan warna yang meriah. Potensi usaha kerajinan remitan telah menjadi warisan sumber ekonomi turun temurun warga sekitar Mayong Lor. Identitas budaya masyarakat penghasil kerajinan remitan diwariskan dengan proses enkulturasi *soft skill*.

Produk remitan dari Mayong Lor yang ada di pasaran saat ini memiliki bahan baku pewarna yang tidak aman jika

dimainkan oleh anak. Pewarna yang digunakan adalah cat acrylic yang dicampur dengan pigmen, cat tembok dan tanah merah. Begitu pula dengan bahan pengkilap produknya yang menggunakan damar dicampur dengan bensin yang tidak ramah anak. Jika dilihat dari komposisi pewarna tersebut, sangatlah berbahaya jika mainan remitan dimainkan oleh anak-anak, bahkan juga tidak ramah lingkungan.

Cat pewarna sintetik umumnya menggunakan pigmen warna dari logam transisi contoh seng, timbal, nikel, dan lain-lain yang berefek langsung apabila diterima oleh tubuh (Hamdiani dkk, 2018). Logam - logam yang masuk dan terakumulasi dalam tubuh tersebut bersifat racun dan dapat membahayakan sebab mengganggu kerja organ tubuh bahkan sampai bisa menimbulkan penyakit. Padahal sejak tahun 1999 pemerintah telah resmi memberikan larangan penggunaan glasir pewarna yang menggunakan zat

METODE PELAKSANAN

Program pengabdian ini bekerjasama dengan UKM Kampoenng Remitan di Desa Mayong Lor, Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian yang berorientasi pada IPTEKS bagi masyarakat yang dilakukan dengan metode sosialisasi (teori) dan praktek.

Pada kegiatan sosialisasi dilakukan pemberian pengetahuan secara teori tentang berbagai produk pewarna yang ramah anak. Selain itu, pengrajin juga diberikan konsep pemahaman tentang peranan bodi tanah liat yang sesuai dengan pewarna tersebut sekaligus suhu panas yang digunakan pada saat pembakaran.

berbahaya sebab dapat memberikan dampak buruk terhadap organ pernapasan (Yana dkk, 2013). Hal inilah yang menjadikan tim pengabdian mengambil solusi untuk meminimalisir penggunaan cat pada remitan yang tidak ramah untuk anak dengan mengadakan pelatihan pembuatan produksi remitan dengan pewarna yang ramah anak.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk remitan khas Mayong Lor.
- 2) Meningkatkan kemampuan produktivitas pengrajin melalui optimalisasi proses produksi.
- 3) Meningkatkan kemampuan SDM pengrajin remitan di Mayong Lor.
- 4) Meningkatkan kemitraan antara perguruan tinggi dan pengrajin remitan Desa Mayong Lor.

Pada tahap sosialisasi, para pengrajin juga diberikan konsep pemahaman berbagai efek negative bahan kimia dalam cat sintesis dan bahan pengkilap dengan kandungan besi oksida. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melibatkan mitra untuk berdiskusi dan Tanya jawab dalam membahas permasalahan sekaligus menuntut mitra untuk menyampaikan masalah. Metode ini dilakukan untuk menemukan pemecahan masalah yang dialami mitra. Pada saat pelaksanaan kegiatan praktek, mitra bersama fasilitator praktik langsung membuat remitan dengan menggunakan pewarna yang ramah anak.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berikut kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat.

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan *brainstorming* atau curah pendapat antara pengabdian dengan mitra untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dialami mitra terkait dengan proses produksi remitan. Dari hasil diskusi dengan mitra ditemukan kesepakatan bahwa fokus permasalahan yang akan diberikan solusinya adalah bahan baku pewarna produk remitan yang tidak ramah anak. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumentasi *Brainstorming* (Curah Pendapat) antara Tim Pengabdian dan Mitra

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 13 orang dan dilakukan di tempat produksi remitan. Pada kegiatan ini, pengrajin diberikan pengetahuan tentang proses pembuatan remitan yang ramah anak dari

memilih glasir yang tepat, pembentukan, teknik pewarnaan, dekorasi, sampai dengan proses pembakaran. Sesuai dengan pendapat Birren (1956) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya suatu produk akan lebih menarik dan laku dijual manakala warnanya indah dan menarik serta bentuk produk sesuai dengan fungsinya. Adapun materi yang diberikan kepada pengrajin pada kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut

- 1) Materi tentang glasir
 - a) Definisi glasir
 - b) Keuntungan penggunaan glasir pada produk keramik
 - c) Klasifikasi glasir menurut pemakaiannya
 - d) Klasifikasi glasir menurut sifat setelah pembakaran
 - e) Klasifikasi glasir menurut glasir timbal
 - f) Klasifikasi glasir menurut kondisi pembakaran
 - g) Klasifikasi glasir menurut cara pembuatannya
 - h) Klasifikasi glasir menurut jenis badannya
 - i) Teknik pengglasiran
 - j) Faktor - faktor keberhasilan glasir
 - k) Metoda formula perhitungan glasir
 - l) Pewarna keramik
 - m) Jenis-jenis pewarna glasir
 - n) Bahan baku glasir
- 2) Materi tentang dekorasi
 - a) Prinsip-prinsip dekorasi
 - b) Jenis-jenis dekorasi pada benda keramik baik dalam proses pembentukan, setelah proses pembentukan (tanah plastis), setelah proses pembentukan (tanah

setengah kering/ *leather land*) dan setelah proses pembakaran (glasir)

Selain itu, pengrajin remitan diberikan pengetahuan tentang bahaya produk kimia dalam cat sintesis dan bahan pengkilap. Pada saat kegiatan, para pengrajin sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi pembuatan remitan ramah anak.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Remitan Ramah Anak

b. Proses Pembuatan Remitan dengan Menggunakan Pewarna yang ramah anak

Setelah kegiatan sosialisasi, maka dilakukan praktek pembuatan remitan dengan menggunakan pewarna yang ramah anak. Mulanya mitra membuat produk remitan setengah matang yang kemudian dilakukan proses pewarnaan dengan salah satu komposisi warna adalah sebagai

berikut.

- 1) Glasir
 - a) Kulet: 100%
 - b) Pewarna stain (merah/ hijau/ biru/ kuning): 5-20%
- 2) Pewarna engobe
 - a) Tanah liat: 100%
 - b) Pewarna stain (merah/ hijau/ biru/ kuning): 5-30%

Adapun dokumentasi pada saat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Praktek Pembuatan Remitan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Praktek Pewarnaan Remitan dengan Pewarna Ramah Anak

Setelah proses pewarnaan, maka kegiatan selanjutnya adalah proses pembakaran. Proses pembakaran menggunakan tungku tradisional dengan suhu 600°C. Pembakaran dilakukan dengan waktu sekitar ±12 jam. Dan dilakukan pendinginan selama satu malam. Adapun gambar dokumentasi proses pembakaran adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Praktek Pembakaran

Pada kegiatan akhir pelatihan yakni kegiatan evaluasi mitra dilakukan evaluasi

baik antar peserta pelatihan dengan evaluasi hasil praktik dan pendampingan bersama tim pengabdian. Pada kegiatan evaluasi antar peserta pengabdian, mitra bersama teman sejawat saling berdiskusi, menilai, memberi saran, masukan dan penghargaan atas hasil karya produk peserta pengabdian. Evaluasi dilakukan dari dan oleh peserta pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi, menilai, memberi saran, masukan dan penghargaan terkait hasil pengabdian, produk pengabdian, dan kegiatan praktik yang dilakukan dan dibuat oleh peserta pengabdian. Adapun dokumentasi kegiatan evaluasi adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Evaluasi

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan terhadap pengrajin mainan anak tradisional remitan berupa pelatihan pengembangan pewarna remitan yang ramah anak dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pengrajin remitan khususnya teknik glasir dan dekorasi pada remitan. Setelah proses pendampingan ini, pengrajin yang semula menggunakan pewarna

remitan yang tidak aman untuk dimainkan oleh anak bahkan tidak ramah lingkungan harapannya dapat menggunakan pewarna yang ramah anak sebagai inovasi dari proses pewarnaan untuk meningkatkan kualitas dari produk remitan dengan identitas lokal yang mampu bersaing dalam pasar lokal maupun global.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian dari Universitas Muria Kudus mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memfasilitasi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skim PPPUD dengan nomor surat

kontrak 014/LPPM.UMK/C.17.10/IV/2021, tanggal 7 April 2021. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada LPPM Universitas Muria Kudus yang telah memfasilitasi program pengabdian sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Birren, F. 1956. *Selling Color to People*. New York: University Books
- Hamdiani, S., Darmayanti, M. G., Asnawati, D., Ismillayli, N., Kamali, S. R., dan Hadisaputram S. 2018. Pelatihan Peningkatan Nilai Estetika Gerabah Banyumulek dan Kulit Biji Asam sebagai Agen Pewarna Alami. *Prosiding PKM-CSR*. Vol 1: 557-563
- Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., dan Puspitarini, G. 2020. *Pengembangan Wisata Edukasi Kampoeng Remitan Desa Mayong Lor, Mayong, Jepara*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus
- Yana, D., Widiawati, D., dan Listiani, W. 2013. Bahan Alam Engobe sebagai Solusi Masalah Pewarna Produk Kerajinan Kemarin Hias Plered Kabupaten Purwakarta. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*. Vol 1(3): 211-223